BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterbukaan informasi merupakan salah satu ciri demokrasi yang melindungi hak rakyat untuk memperoleh informasi. Demokrasi ditujukan untuk menghindari pemerintah yang bersifat tertutup, diktator dan kejam selain itu juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk memperoleh kebebasan yang bertanggung jawab. Tahun 1998 rakyat Indonesia mengadakan reformasi untuk meruntuhkan era Orde Baru dan menuntut sistem pemerintahan yang transparan dan akuntabel dalam seluruh bidang di negeri ini.

Era reformasi ini diharapkan dapat melenyapkan budaya tertutup penguasa dan berganti dengan terbukanya akses masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan, tidak ada lagi pelanggaran terhadap hak asasi warga negara yang diantaranya hak untuk tahu terhadap semua aspek penyelenggaraan pemerintahan.

Kenyataannya budaya tertutup tersebut belum sepenuhnya lenyap, hari ini masyarakat masih merasakan bahwa akses untuk memperoleh informasi dari badan publik masih sedikit sulit. Praktik korupsi dan penggelapan masih banyak ditemukan hingga saat ini, bahkan tingkat korupsi di Indonesia masih tinggi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Selain kasus korupsi juga masih ditemukan kasus yang lain sepeti kasus penyelewengan dana APBN atau APBD, kasus penyelewengan kewajiban kerja, kasus pajak, dan lain sebagainya semua peristiwa tersebut terjadi karena badan publik belum transparan dalam kegiatan operasionalnya. Sehingga ketertutupan informasi telah mempermudah oknum untuk melakukan penyelewengan karena masyarakat sulit untuk mengontrol aktivitas dari badan publik tersebut.

Berbagai kasus yang menuntut transparansi mendorong pemerintah bersama-sama dengan masyarakat untuk membuat Undang- Undang yang menjamin hak warga Negara untuk mengakses

informasi publik. Baru 10 tahun kemudian 30 April 2008 disahkanlah UU No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik

Pemerintah terus didorong untuk membuka diri secara transparan dan akuntabel, sedangkan masyarakat dibina untuk kritis, cerdas, dan terlibat secara aktif dalam pemerintahan.

Keterbukaan informasi publik adalah suatu kebijakan negara yang wajib diimplementasikan oleh badan-badan publik dengan menyediakan informasi secara transparan, efektif, efesien, dan akuntabel kepada masyarakat.

Badan Publik yang wajib menjalankan keterbukaan informasi Publik yaitu Badan Publik Negara dan Non-Negara yang sebagian atau keseluruhan anggarannya berasal dari bantuan dana APBN dan atau APBD dan atau iuran masyarakat dan atau bantuan dari luar negeri.

Lembaga Pemerintahan baik eksekutif,yudikatif,dan legislatif maupun BUMN, BUMD, partai politik, yayasan, organisasi kemahasiswaan, organisasi masyarakat, lembaga pendidikan, perusahaan swasta dan lain sebagainya yang apabila sebagian atau keseluruhan anggarannya berasal dari bantuan dana APBN dan atau APBD dan atau iuran masyarakat dan atau bantuan dari luar negeri termasuk ke dalam Badan Publik yang hak dan kewajibannya sama dalam aturan UU KIP.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Implementasi keterbukaan informasi publik akan berhasil apabila adanya dukungan penuh dari pimpinan dan membentuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang bertugas di bidang penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan, dan pelayanan informasi di badan publik.

PT. Bio Farma (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang farmasi, lebih spesifiknya dalam bidang produksi vaksin manusia sejak tahun 1890 hingga saat ini. PT. Bio Farma (Persero) sebagai BUMN juga memiliki kewajiban untuk

menjalankan Keterbukaan Informasi Publik karena pendanaan kegiatan operasional perusahaan juga berasal dari bantuan dana APBN, masyarakat sebagai pemegang saham dan atau dana dari Luar Negeri.

PT. Bio Farma sendiri telah menunjuk bagian *Corporate Communications* sebagai Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) perusahaan yang mana bagian ini terdiri dari para praktisi *Public Relations* sebagai wujud komitmen PT Bio Farma (Persero) untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan membentuk perangkat pelayanan Informasi publik.

Bidang *Public Relations* dipilih sebagai pelaksana dari Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik karena salah satunya sebagai bagian dari usaha membangun reputasi perusahaan, peran praktisi *Public Relations* adalah untuk menyediakan, mengumumkan dan memberikan informasi kepada para *stakeholder* perusahaannya dan wajib menanggapi dengan cepat setiap ada permohonan informasi mengenai perusahaan. Tanggapan cepat, lengkap, dan halus akan menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya. "Sikap menolak" akan menghasilkan musuh atau pertentangan dengan publiknya.

Badan Publik yang masih terkesan tertutup di era keterbukaan informasi publik ini justru akan menimbulkan opini simpang siur di mata masayarakat bahwa badan publik tersebut dicurigai melakukaan penyelewengan atau pelanggaran hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

PT. Bio Farma sejak awal memiliki komitmen untuk menjadi *Good Corporate*, PT. Bio Farma dituntut agar transparan dan akuntabel kepada para publiknya untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari para publiknya, sehingga tidak akan timbul kecurigaan dan informasi yang simpang siur mengenai perusahaan.

Informasi publik yang lengkap, transparan dan tidak sepotong-sepotong dalam penyampaiannya akan membentuk opini publik dan persepsi yang baik juga di masyarakat

sehingga reputasi perusahaan akan menjadi positif, agar reputasi positif perusahaan dapat dicapai maka khalayak atau masyarakat umum harus dalam keadaan kecukupan informasi tentang perusahaan tersebut.

Bio Farma mensubmit formulir serta melengkapi bukti aktivitas keterbukaan informasi yang mengacu pada UU KIP No 14 Tahun 2008. Bio Farma telah mengimplementasikan keterbukaan informasi publik pada awal-awal tahun setelah UU KIP ada, yaitu sekitar 2009.

Praktisi *Public Relations* memiliki tugas untuk menjadi jembatan komunikasi antara perusahaan dengan lembaga lain serta berbagai elemennya. Tujuannya adalah, supaya terjadi saling pengertian antara kedua belah pihak, dan akhirnya terciptanya citra positif serta dukungan publik terhadap kebeeradaan organisasi tersebut. Praktik *Public Relations* kini banyak dilakukan oleh berbagai organisasi. Praktisi *Public Relations* bertindak sebagai komunikator, ketika publik atau masyarakat berhubungan dengan organisasi terkait.

Pentingnya peran *Public Relations*, menjadikan praktisi *Public Relations* PT. Bio Farma sebagai ujung tombak bagi organisasi atau lembaga dalam melakukan aktivitasnya di era keterbukaan informasi. Praktisi *Public Relations* harus membantu manajemen Badan Publik, terkait upaya implementasi Keterbukaan Informasi Publik pada badan publik. Praktisi *Public Relations* berperan sebagai PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) yang bertanggung jawab di bidang layanan informasi publik yang meliputi proses penyimpanan, pendokumentasian, penyediaan dan pelayanan informasi publik.

Pemaparan di atas, menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang makna Keterbukaan Informasi Publik bagi Praktisi *Public Relations* PT. Bio Farma melalui studi fenomenologi. Fenomenologi sendiri bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam subjek mengenai pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

atau peristiwa demi peristiwa yang dialami informan serta menelusuri pengalaman terdalam informan dalam memaknai keterbukaan informasi publik.

Peneliti dalam penelitian ini ingin menjadikan pengalaman sebenarnya dari praktisi *Public Relations* PT. Bio Farma sebagai data utama dalam memahami realitas, sebab apa yang diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya

Peneliti menekankan aspek subjektif dari perilaku praktisi *Public Relations* PT. Bio Farma dalam melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik, ditinjau dari motif praktisi *Public Relations*, pemahaman praktisi berdasarkan pengalaman dan makna dari praktisi *Public Relations* PT. Bio Farma terhadap Keterbukaan Informasi Publik sebab para peneliti fenomenologi percaya bahwa makhluk hidup memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kita yang membentuk kenyataan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Adapun rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian mengenai makna keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations* diantaranya:

1. Bagaimana motif Praktisi *Public Relations* PT Bio Farma melaksanakan Keterbukaan Informasi Publik?
2. Bagaimana pemahaman yang diperoleh Praktisi *Public Relations* PT Bio Farma tentang Keterbukaan Informasi Publik?
3. Bagaimana makna Keterbukaan Informasi Publik bagi Praktisi *Public Relations* PT Bio Farma?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dijabarkan oleh penulis, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui motif Praktisi *Public Relations* PT Bio Farma melaksanakan keterbukaan Informasi Publik.
2. Untuk mengetahui pemahaman yang diperoleh Praktisi *Public Relations* PT Bio Farma tentang keterbukaan Informasi Publik.
3. Untuk mengetahui makna keterbukaan Informasi Publik bagi Praktisi *Public Relations* PT Bio Farma.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi tentang makna keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations*, yang meliputi aspek motif Praktisi *Public Relations*, pemahaman keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations* menurut pribadi, dan makna keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations* menurut pribadi.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya studi-studi tentang *public relations* yang berbasis pendekatan fenomenologi yang bersifat kualitatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Kegunaan Penelitian bagi Institusi Pendidikan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya bidang Kehumasan dengan memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai teori dan pengaplikasian keterbukaan informasi publik melalui motif, pemahaman, dan makna keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations*.
2. Kegunaan Penelitian bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, pemahaman dan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa, serta diharapkan mahasiswa dapat menerapkan secara aplikatif teori dan konsep *Public Relations* di lapangan mengenai pelayanan keterbukaan informasi publik melalui motif, pemahaman, dan makna keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations*, dan meningkatkan keterampilan di bidang *Public Relations* khususnya mengenai keterbukaan informasi publik.

3. Kegunaan Penelitian bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman secara keilmuan kepada penulis mengenai motif, pemahaman, dan makna keterbukaan informasi publik bagi Praktisi *Public Relations* dengan memperhatikan kesesuain antara teori dan praktek di lapangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun penelitian skripsi yang berjudul Makna Keterbukaan Informasi Publik bagi Praktisi *Public Relations* ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara praktis, diantaranya:

1. Kegunaan Penelitian bagi Lembaga

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dan memberikan pemahaman mengenai keterbukaan informasi publik serta sebagai data empiris usaha perusahaan dalam mengembangkan transparansi.

2. Kegunaan Penelitian bagi Praktisi *Public Relations*

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi seluruh praktisi *Public Relations* Indonesia dalam memahami dan menerapkan keterbukaan informasi publik di perusahaan maupun di pemerintahan, serta sebagai salah satu saran untuk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

meningkatkan transparansi perusahaan atau instansi pemerintahan agar tercipta *Good Corporate Governance* dan *Good Governance.*

3. Kegunaan Penelitian bagi Pembaca/Masyarakat Luas

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam terutama terkait dengan keterbukaan informasi publik dan dapat dijadikan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lain maupun masyarakat umum, serta diharapkan dapat memberikan manfaat guna menambah pengetahuan umum.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Kajian literatur dalam penelitian akan diawali dengan pemaparan hasil penelitan studi terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini. peneliti mengumpulkan beberapa penelitian yang dianggap relevan sebagai bahan masukan, selain itu peneliti juga dapat mengklasifikasikannya dengan penelitian-penelitian terdahulu, selanjutnya akan dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitan dengan penelitian-penelitain sebelumnya, sehingga akan terlihat orisinalitas dari penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Diah Fanny Amalia,2013, Jurusan Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Bandung. Skripsi ini berjudul Konstruksi Makna Merokok bagi Mahasiswi Berkerudung di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengonstruksi makna merokok bagi mahasiswi berkerudung di Kota Bandung dengan menganalisis motif dan maknanya. Pada penelitian ini terdapat lima informan yang berasal dari empat universitas berbeda yaitu Universitas Padjadjaran, Universitas Islam Bandung, Politeknik Negeri Bandung, dan Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam sejak 18 April 2013 hingga 23 Juni 2013 dengan berlokasi di Bandung, tepatnya pada beberapa restoran yang disepakati penulis dan informan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif merokok bagi mahasiswi berkerudung dibagi menjadi motif masa lalu dan akan datang. Motif masa lalu di antaranya rasa penasaran, tawaran teman, dan perceraian orangtua. Sementara motif masa yang akan datang di antaranya adalah kepuasan diri, terbawa teman, teman mengerjakan tugas dan lainnya, serta rasa tenang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa makna merokok bagi mahasiswi berkerudung dibagi menjadi tiga diantaranya adalah sebagai sebuah kebutuhan, lalu rokok juga dimaknai sebagai bagian dari gaya hidup, dan yang terakhir rokok dianggap sebagai pelepas stres dan keisengan informan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ardi Triadi pada tahun 2012. Penelitian ini berjudul "Makna Harga Diri Melalui Perilaku Komunikasi PSK Kota Bandung". Fakultas Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat Universitas Padjadjaran Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami makna harga diri melalui perilaku komunikasi PSK Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam semi terstruktur dan juga observasi partisipatif pasif serta yang dilaksanakan sejak pertengahan April 2012 hingga akhir Juli 2012.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Hasil dari penelitian ini antara lain bahwa motif memilih pekerjaan sebagai pekerja seks komersil adalah faktor ekonomi, adapun hal – hal yang melatarbelakangi faktor ekonomi tersebut antara lain keadaan perekonomian keluarga yang kurang mampu, tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan hidup, dan keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Makna harga diri bagi pekerja seks komersil dibedakan menjadi dua yaitu harga diri tinggi dimana ketika mereka dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidup dan mempertahankan apa yang telah

menjadi pilihan hidupnya serta makna harga diri rendah dimana para pekerja seks komersil hanya bisa pasrah dengan kondisi yang mereka alami pada saat ini serta mengakui segala pandangan negatif yang melekat dalam diri pekerja seks komersil. Serta hasil terakhir dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi verbal dan non verbal di lingkungan pekerjaan dan lingkungan masyarakat sangat berbeda, karena pada saat berada di lingkungan pekerjaan para pekerja seks komersil berusaha untuk berpenampilan semaksimal mungkin menarik minat dari para calon klien tetapi ketika berada di lingkungan masyarakat para pekerja seks komersil berpenampilan dengan sopan dan santun agar memberi kesan bahwa mereka adalah gadis baik.

Saran yang hendak disampaikan dalam penelitian ini kita sebagai manusia yang dapat dikatakan memiliki status sosial lebih baik dari mereka mencoba untuk merangkul dan melakukan pendekatan dengan mereka dengan tujuan membantu permasalahan yang sedang mereka hadapi. Pada dasarnya pekerja seks komersil juga merupakan mahluk sosial, hanya status sosial yang membedakan mereka dengan individu lain tetapi tetap saja mereka membutuhkan manusia lainnya dalam berinteraksi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Levana Kharisma Utami, 2013, Jurusan Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. Judul Penelitian Makna Profesi PR Profesional Bagi Jurnalis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana jurnalis memaknai profesi PR sebagai partner kerja dalam pencarian berita, kriteria PR profesional bagi jurnalis, serta pengalaman komunikasi jurnalis dengan PR profesional.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Teori yang digunakan adalah Fenomenologi Husserl dan Teori Konstruksi sosial atas realitas Peter L. Berger . Teknik penelitian yang

digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan,dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna profesi PR Profesional Bagi Jurnalis didasarkan atas pengalaman, pengetahuan serta hubungan interaksi yang selama ini dibangun dengan praktisi *Public Relations*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah para jurnalis telah memaknai profesi PR yang mereka interpretasikan berdasarkan pemahaman mereka masing-masing dimana makna ini dilihat melalui perspektif fungsi bagi jurnalis, tugas dan tanggungjawabnya terhadap publik, serta peranannya bagi lembaga. Adapun kriteria yang mereka sampaikan untuk dapat menjadi PR profesional dikategorikan menjadi dua yaitu dilihat dari segi kompetensi dan personality yang seharusnya dimiliki PR itu. Sedangkan pengalaman komunikasi para jurnalis dengan PR profesional meliputi pengalaman komunikasi yang bersifat positif dan negatif yang dihasilkan melalui hubungannya selama ini bekerjasama dengan praktisi PR. Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya para praktisi *Public Relations* baik itu yang berada pada wilayah Pemerintahan maupun Perusahaan swasta, mereka harus dapat lebih peka dan sadar akan kewajibannya dalam membina hubungan baik dengan pihak jurnalis. Hubungan yang dibangun tentunya bersifat profesional sesuai dengan kode etik profesi masing-masing. Dengan begitu maka hubungan yang akan tercipta dapat kondusif sesuai dengan harapan masing-masing dalam mencapai tujuan masing-masing. Penelitian ini pun dapat digunakan sebagai salah satu bentuk referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *Public Relations* khususnya dalam bidang media relations.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Ghia. S. Anugerah, 2013. Skripsi ini berjudul "Konstruksi Makna Perkawinan Campuran AntarNegara". Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui motif, konstruksi makna 'Perkawinan Campuran AntarNegara' dan pengalaman yang

didapatkan dari para Istri Warga Negara Indonesia yang menikah dengan Suami dari Negara Mesir. Metode Penulisan yang digunakan adalah studi fenomenologi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi kepustakaan serta audio dan video visual. Hasil Penelitian berdasarkan observasi bahwa motif Istri Warga Negara Indonesia yang melakukan perkawinan campuran antarnegara dengan suami dari Negara Mesir yaitu Motif Internal, External, Proses Belajar dan Takdir. Maknanya sangat beragam yaitu Nilai Agama, Menambah Lingkungan Sosial, Unik, Bahagia, Lebih Enjoy, Perasaan Campur Aduk, Kaya akan Wawasan Kebudayaan, Pembelajaran Menjadi Lebih Baik. Pengalaman yang didapatkan yaitu Bertemu dengan Orang Baru, Budaya dan Bahasa baru, Merasa Berbeda, Dilindungi Suami dan Tidak Menyangka Menginjakkan kaki di Tanah Mesir serta Mesir Terletak di Benua Afrika. Sedangkan pengalaman bertemu dengan Suami dari Negara Mesir dimulai dari awal perkenalan menjadi teman, rekan kerja serta bertemu di jejaringan internet online.

Kesimpulan, ada empat kategori jenis motif, delapan kategori makna perkawinan campuran antarnegara, lima kategori pengalaman yang didapatkan dari para Istri Warga Negara Indonesia serta tiga kategori pengalaman awal bertemu dengan suami dari Negara Mesir. Saran, dalam perkawinan campuran antarnegara diperlukan keyakinan, kepercayaan, komunikasi, mempelajari kebudayaan yang berbeda, saling menghargai, menghormati dan menyamakan suatu persepsi antara pasangan satu sama lain.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Rizka Addina Kusumadewi, Jurusan Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran. "Konstruksi Makna Program Rumah Belajar TBIG oleh Staff Divisi *Corporate Communications* PT. Tower Bersama Group, Tbk (TBIG)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi makna tentang Program Rumah Belajar TBIG oleh Staff Divisi *Corporate Communications* sebagai kegiatan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Corporate Social Responsibility PT Tower Bersama Group Tbk. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan kepustakaan. Penelitian dilaksanakan di kantor PT Tower Bersama Group, Gedung *International Financial Centre (Barclay House)* 8th Floor Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta Selatan.

Hasil penelitian ini adalah staff divisi *Corporate Communication* TBIG sebagai praktisi PR memaknai bahwa kegiatan Rumah Belajar TBIG sebagai bentuk komitmen dari TBIG dalam pilar pendidikan. Rumah Belajar TBIG juga dimaknai sebagai upaya *community development* di bidang pendidikan dengan melakukan kegiatan yang bersifat sustain,dan juga sebagai bentuk dukungan TBIG terhadap program MDG's yang digarap oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan upaya memberikan kesempatan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera dan juga anak jalanan yang putus sekolah untuk dapat kembali bersekolah.

Kesimpulan penelitian ini adalah dalam Rumah Belajar TBIG ini dimaknai oleh staff divisi *corporate communication* TBIG sebagai langkah kecil TBIG dalam mengurangi tingkat anak putus sekolah. Program pendidikan yang ada di Rumah Belajar TBIG dimaknai oleh staff divisi *corporate communication* sudah sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi anak-anak yang bersekolah di Rumah Belajar TBIG. Program Rumah Belajar ini juga dimaknai sebagai suatu bentuk perubahan dari implementasi kegiatan CSR TBIG kearah *sustainability.* Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebaiknya untuk program pendidikan kedepannya dibuka juga untuk pendidikan paket A, dan B. Untuk kursus yang diberikan agar lebih dikembangkan, serta keikutsertaan staff divisi *corporate communications* TBIG agar ikut turun tangan dalam memberikan materi kepada anak-anak siswa/siswi yang bersekolah di Rumah Belajar TIBG.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Relevansi dengan	Perbedaan dengan

				penelitan yang akan dilaksanakan	penelitian yang akan dilaksanakan
Diah Fanny Amalia 2013	Konstruksi Makna Merokok bagi Mahasiswi Berkerudung di Kota Bandung	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	motif merokok bagi mahasiswi berkerudung dibagi menjadi motif masa lalu dan akan datang. Motif masa lalu di antaranya rasa penasaran, tawaran teman, dan perceraian orangtua. Sementara motif masa yang akan datang di antaranya adalah kepuasan diri, terbawa teman, teman mengerjakan tugas dan lainnya, serta rasa tenang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa makna merokok bagi mahasiswi berkerudung dibagi menjadi tiga diantaranya adalah sebagai sebuah kebutuhan, lalu rokok juga dimaknai sebagai bagian dari gaya hidup, dan yang terakhir rokok dianggap sebagai pelepas stres dan keisengan informan.	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan, dalam studi fenomenologi dan makna keterbukaan informasi publik.	Penelitian terdahulu ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan jenis penelitian fenomenologi. penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui motif,pemahaman dan makna mengenai keterbukaan informasi publik dengan objek yang dijadikan penelitian adalah Public Relations PT. Bio Farma
Ardi Triadi (2012)	Makna Harga Diri Melalui Perilaku Komunikasi PSK Kota Bandung	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	motif memilih pekerjaan sebagai pekerja seks komersil adalah faktor ekonomi, adapun hal – hal yang melatarbelakangi faktor ekonomi tersebut antara lain keadaan perekonomian keluarga yang kurang mampu, tanggung jawab	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan, dalam studi	Penelitian terdahulu ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan jenis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			memenuhi segala kebutuhan hidup, dan keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Makna harga diri bagi pekerja seks komersil dibedakan menjadi dua yaitu harga diri tinggi dimana ketika mereka dapat mencapai apa yang menjadi tujuan hidup dan mempertahankan apa yang telah menjadi pilihan hidupnya serta makna harga diri rendah dimana para pekerja seks komersil hanya bisa pasrah dengan kondisi yang mereka alami pada saat ini serta mengakui segala pandangan negatif yang melekat dalam diri pekerja seks komersil. Serta hasil terakhir dari penelitian ini adalah bahwa komunikasi verbal dan non verbal di lingkungan pekerjaan dan lingkungan masyarakat sangat berbeda, karena pada saat berada di lingkungan pekerjaan para pekerja seks komersil berusaha untuk berpenampilan semaksimal mungkin menarik minat dari para calon klien tetapi ketika berada di lingkungan	fenomenologi dan makna keterbukaan informasi publik.	penelitian fenomenologi. penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui motif,pemahaman dan makna mengenai keterbukaan informasi publik dengan objek yang dijadikan penelitian adalah Public Relations PT. Bio Farma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			masyarakat para pekerja seks komersil berpenampilan dengan sopan dan santun agar memberi kesan bahwa mereka adalah gadis baik. Saran yang hendak disampaikan dalam penelitian ini kita sebagai manusia yang dapat dikatakan memiliki status sosial lebih baik dari mereka mencoba untuk merangkul dan melakukan pendekatan dengan mereka dengan tujuan membantu permasalahan yang sedang mereka hadapi. Pada dasarnya pekerja seks komersil juga merupakan mahluk sosial, hanya status sosial yang membedakan mereka dengan individu lain tetapi tetap saja mereka membutuhkan manusia lainnya dalam berinteraksi.		
Levana Kharisma Utami, (2013)	Makna Profesi PR Profesional Bagi Jurnalis.	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna profesi PR Profesional Bagi Jurnalis didasarkan atas pengalaman, pengetahuan serta hubungan interaksi yang selama ini dibangun dengan praktisi Public Relations.	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan, dalam studi fenomenologi	Penelitian terdahulu ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan jenis penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			Kesimpulan dari penelitian ini adalah para jurnalis telah memaknai profesi PR yang mereka interpretasikan berdasarkan pemahaman mereka masing-masing dimana makna ini dilihat melalui perspektif fungsi bagi jurnalis, tugas dan tanggungjawabnya terhadap publik, serta peranannya bagi lembaga. Adapun kriteria yang mereka sampaikan untuk dapat menjadi PR profesional dikategorikan menjadi dua yaitu dilihat dari segi kompetensi dan personality yang seharusnya dimiliki PR itu. Sedangkan pengalaman komunikasi para jurnalis dengan PR profesional meliputi pengalaman komunikasi yang bersifat positif dan negatif yang dihasilkan melalui hubungannya selama ini bekerjasama dengan praktisi PR. Saran untuk penelitian ini adalah sebaiknya para praktisi Public Relations baik itu yang berada pada wilayah Pemerintahan maupun Perusahaan swasta,	dan makna keterbukaan informasi publik.	fenomenologi. penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui motif,pemahaman dan makna mengenai keterbukaan informasi publik dengan objek yang dijadikan penelitian adalah Public Relations PT. Bio Farma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			mereka harus dapat lebih peka dan sadar akan kewajibannya dalam membina hubungan baik dengan pihak jurnalis. Hubungan yang dibangun tentunya bersifat profesional sesuai dengan kode etik profesi masing-masing. Dengan begitu maka hubungan yang akan tercipta dapat kondusif sesuai dengan harapan masing-masing dalam mencapai tujuan masing-masing.		
Ghia. S. Anugerah (2013)	Konstruksi Makna Perkawinan Campuran AntarNegara	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	bahwa motif Istri Warga Negara Indonesia yang melakukan perkawinan campuran antarnegara dengan suami dari Negara Mesir yaitu Motif Internal, External, Proses Belajar dan Takdir. Maknanya sangat beragam yaitu Nilai Agama, Menambah Lingkungan Sosial, Unik, Bahagia, Lebih Enjoy, Perasaan Campur Aduk, Kaya akan Wawasan Kebudayaan, Pembelajaran Menjadi Lebih, Baik. Pengalaman yang didapatkan yaitu Bertemu dengan Orang Baru, Budaya dan Bahasa baru, Merasa Berbeda, Dilindungi	Penelitian terdahulu ini memberi sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan, dalam studi fenomenologi dan makna keterbukaan informasi publik.	Penelitian terdahulu ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan jenis penelitian fenomenologi. penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui motif,pemahaman dan makna mengenai keterbukaan informasi publik dengan objek yang dijadikan penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			Suami dan Tidak Menyangka Menginjakkan kaki di Tanah Mesir serta Mesir Terletak di Benua Afrika. Sedangkan pengalaman bertemu dengan Suami dari Negara Mesir dimulai dari awal perkenalan menjadi teman, rekan kerja serta bertemu di jejaringan internet online. Kesimpulan, ada empat kategori jenis motif, delapan kategori makna perkawinan campuran antarnegara, lima kategori pengalaman yang didapatkan dari para Istri Warga Negara Indonesia serta tiga kategori pengalaman awal bertemu dengan suami dari Negara Mesir. Saran, dalam perkawinan campuran antarnegara diperlukan keyakinan, kepercayaan, komunikasi, mempelajari kebudayaan yang berbeda, saling menghargai, menghormati dan menyamakan suatu persepsi antara pasangan satu sama lain		adalah Public Relations PT. Bio Farma
Rizka Addina	Konstruksi Makna Program	kualitatif dengan pendekatan	Hasil penelitian ini adalah staff divisi *corporate*	Penelitian terdahulu ini memberi	Penelitian terdahulu ini sama sama

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kusuma dewi“	Rumah Belajar TBIG oleh Staff Divisi *Corporate Communications* PT. Tower Bersama Group, Tbk (TBIG)”	fenomenologi.	*communication* TBIG sebagai praktisi PR memaknai bahwa kegiatan Rumah Belajar TBIG sebagai bentuk komitmen dari TBIG dalam pilar pendidikan. Rumah Belajar TBIG juga dimaknai sebagai upaya *community development* di bidang pendidikan dengan melakukan kegiatan yang bersifat sustain,dan juga sebagai bentuk dukungan TBIG terhadap program MDG’s yang digarap oleh pemerintah di bidang pendidikan dengan upaya memberikan kesempatan kepada anak-anak yang berasal dari keluarga pra sejahtera dan juga anak jalanan yang putus sekolah untuk dapat kembali bersekolah. Kesimpulan penelitian ini adalah dalam Rumah Belajar TBIG ini dimaknai oleh staff divisi *corporate communication* TBIG sebagai langkah kecil TBIG dalam mengurangi tingkat anak putus sekolah. Program pendidikan yang ada di Rumah Belajar TBIG dimaknai	sumbangsih pemikiran yang positif untuk penelitian yang akan dilaksanakan, dalam studi fenomenologi dan makna keterbukaan informasi publik.	menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan jenis penelitian fenomenologi. penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui motif,pemahaman dan makna mengenai keterbukaan informasi publik dengan objek yang dijadikan penelitian adalah Public Relations PT. Bio Farma

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

			oleh staff divisi *corporate communication* sudah sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi anak-anak yang bersekolah di Rumah Belajar TBIG. Program Rumah Belajar ini juga dimaknai sebagai suatu bentuk perubahan dari implementasi kegiatan CSR TBIG kearah sustainability. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebaiknya untuk program pendidikan kedepannya dibuka juga untuk pendidikan paket A, dan B. Untuk kursus yang diberikan agar lebih dikembangkan, serta keikutsertaan staff divisi *corporate communication* TBIG agar ikut turun tangan dalam memberikan materi kepada anak-anak siswa/siswi yang bersekolah di Rumah Belajar TIBG		

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Hasil Olahan Penulis

1.5.2 Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Teoritis

Fenomenologi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Fenomenologi memiliki pengertian sebagai penelitian tentang pengalaman sadar dan interpretasi memegang peranan yang penting. Fenomenologi menjadikan pengalaman sebenarnya sebagai data utama dalam memahami realitas. Apa yang diketahui seseorang adalah apa yang dialaminya.

> Fenomenologi berasal dari bahasa Yunani *phainomai* yang berarti "menampak". Fenomena tidak lain adalah fakta yang disadari, dan masuk ke dalam pemahaman manusia. Jadi suatu objek itu ada dalam relasi dengan kesadaran. Fenomena bukanlah dirinya seperti tampak secara kasat mata, melainkan justru ada di depan kesadaran, dan disajikan dengan kesadaran pula. Berkaitan dengan hal ini, maka fenomenologi merefleksikan pengalaman langsung manusia, sejauh pengalaman itu secara intensif berhubungan dengan suatu objek (Kuswarno, 2009:1).

Fenomenolog menekankan aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka akan berusaha masuk dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Para fenomenolog percaya bahwa makhluk hidup memiliki berbagai cara untuk menginterpretasikan pengalaman melalui interaksi dengan orang lain, dan bahwa pengertian pengalaman kita yang membentuk kenyataan.

Salah Satu tokoh yang memberikan pemikirannya dalam fenomenologi adalah Alfred Schutz. Schutz mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

> Schutz berpandangan bahwa manusia adalah makhluk sosial, sehingga kesadaran akan dunia kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu adalah dunia intersubjektif beragam, dan perasaan sebagai bagian dari kelompok. Manusia dituntut untuk saling memahami satu sama lain, bertindak dalam kenyataan yang sama. Oleh karenanya Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain, pada masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang (Kuswarno, 2009:18).

> Bagi Schutz, tugas fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari dan dari kegiatan di mana pengalaman dan pengetahuan itu berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran (Kuswarno, 2009:17).

Tugas utamanya adalah mengkonstruksi dunia kehidupan manusia "sebenarnya" dalam bentuk yang mereka alami sendiri.

Menurut Schutz dijelaskan secara umum bahwa fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang datang dari kesadaran atau cara kita memahami sebuah obyek atau peristiwa melalui pengalaman sadar tentangobyek atau peristiwa tersebut. Sebuah fenomena adalah penampilan sebuah obyek, peristiwa atau kondisi dalam persepsi seseorang, jadi bersifat subjektif.

Bagi Schutz dan pemahaman kaum fenomenologis, tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia "sebenarnya" dalam bentuk yang mereka sendiri alami. Realitas dunia tersebut bersifat intersubjektif dalam arti bahwa sebagai anggota masyarakat berbagi persepsi dasar mengenai dunia yang mereka internalisasikan melalui proses sosialisasi dan memungkinkan mereka melakukan interaksi dan komunikasi (Mulyana, 2008:63.

2. Kerangka Konseptual

Public Relations

Menurut Betrand R. Canfield dijelaskan bahwa:

Public Relations is philosophy and function of management expressed in policies and practices which serve the public interest, communicated to the public to secure its understanding and goodwill (Yulianita, 2007:30).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Prinsipnya *Public Relations* lebih menekankan pada "falsafah manajemen", pengertian tersebut menunjukkan bahwa Public Relations adalah sesuatu yang harus dilakukan dalam bentuk hal-hal yang tidak menyimpang dari kebenaran, kejujuran, pelayanan yang baik bagi publik, mempunyai etika yang baik dalam melakukan kegiatan komunikasi dengan publiknya dan merupakan upaya untuk menanamkan kepercayaan publik terhadap organisasi.

Keterbukaan Informasi Publik

Keterbukaan informasi merupakan suatu langkah yang seiring dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas publik. Kata keterbukaan pun memiliki makna yang esensial, khususnya berkenaan dengan kesesuaian antara informasi yang diberikan dengan kebijakan yang dilakukan, sehingga diyakini informasi tersebut benar dan tidak menimbulkan kecurigaan warga (Mahi, 2013:59).

Makna

Makna muncul dari hubungan khusus antara kata (sebagai simbol verbal) dan manusia. Makna tidak melekat pada kata-kata, namun kata-kata membangkitkan makna dalam pikiran orang, tidak ada hubungan langsung antara suatu objek dan simbol yang digunakan untuk merepresentasikannya (Mulyana, 2007:25).

Bagan 1.1

Kerangka Pemikiran

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

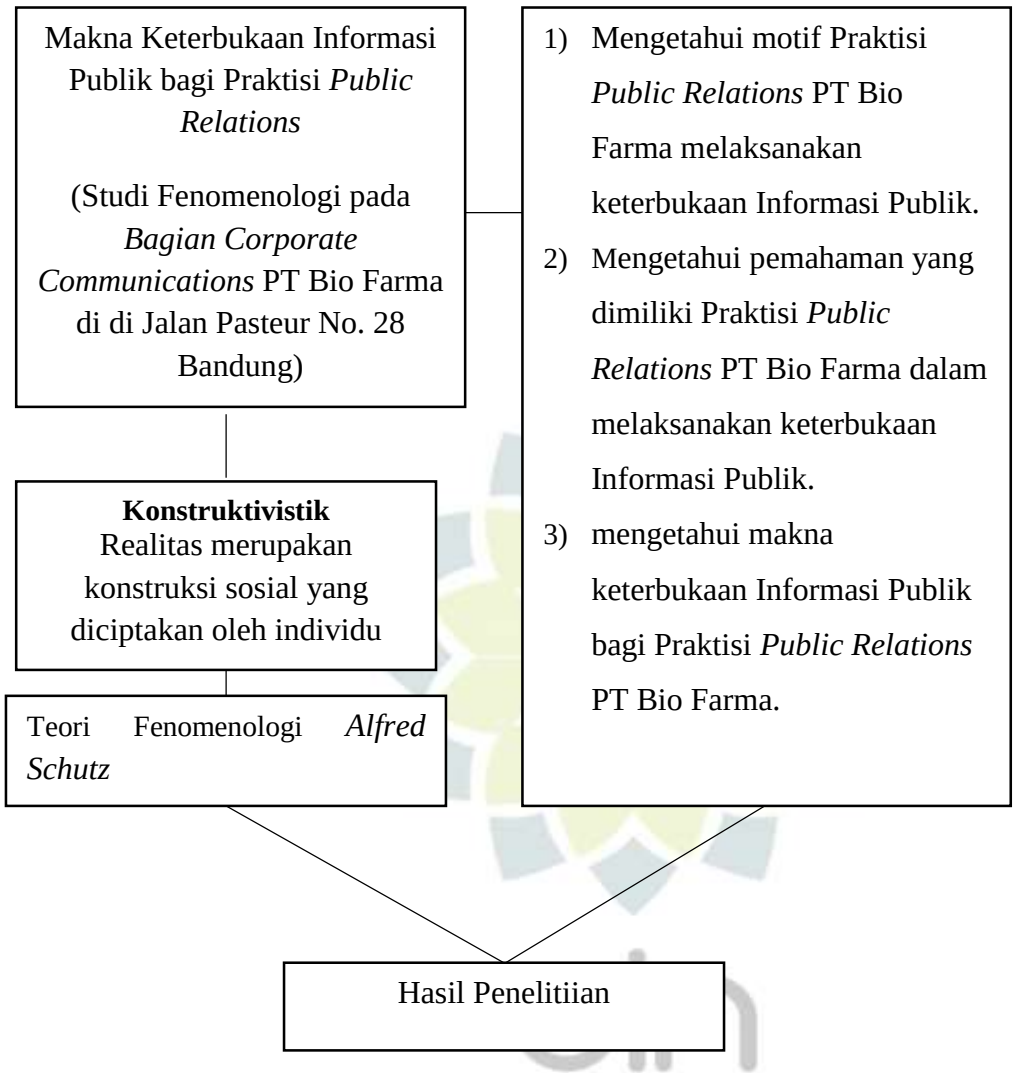

Penelitian skripsi yang penulis laksanakan berjudul Makna Keterbukaan Informasi Publik bagi Praktisi *Public Relations* PT. Bio Farma. Paradigma yang digunakan penulis yaitu paradigma konstruksivistik yang secara umum menjelaskan bahwa realitas merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu dengan pendekatan fenomenologi.

Teori yang digunakan penulis yaitu fenomenologi Alfred Schutz untuk mengetahui pengalaman terdalam dari informan (praktisi *Public Relations*) mengenai kegiatan keterbukaan informasi publik di PT. Bio Farma (PERSERO) dengan mencari tahu motif, pemahaman dan makna keterbukaan informasi publik bagi informan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode adalah alat atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data empiris dan menganalisis data. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi.

Peneliti memiliki alasan menggunakan metode penelitian ini karena dalam penelitian ini tidak mencari adanya jalinan (hubungan). Penelitian ini tidak perlu melibatkan banyak pendapat orang, tetapi hanya memerlukan orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dalam penelitian kualitatif ini peneliti berusaha memahami dan menjelaskan perilaku manusia dalam situasi tertentu. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah interpetasi atas perilaku seseorang.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksivisme. Paradigma sendiri merupakan sebuah keyakinan dasar peneliti yang akan mempengaruhi cara pandang peneliti terhadap sebuah realitas. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap "pemaknaan tindakan sosial" melalui pengamatan dan terperinci terhdap perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi.

Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal, 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang (Moleong, 2010:14).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penulis menggunakan pendekatan fenomenologi karena dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui motif public relations melakukan keterbukaan informasi publik, pemahaman yang diperoleh public relations mengenai keterbukaan informasi publik dan makna terdalam yang dimiliki public relations mengenai keterbukaan informasi publik sehingga fenomenologi dirasakan tepat dijadikan sebagai pendekatan dalam penelitian ini.

1.6.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi kepada dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yang menjadi sumber rujukan pertama dan utama yaitu para staff atau praktisi *Public Relations* yang berada di divisi *Corporate Communications* PT Bio Farma yang terlibat langsung dalam pelayanan informasi publik.
2. Sumber data sekunder, data sekunder dalam penelitian ini berupa literatur dan data penunjang dimana satu sama lain saling mendukung, yaitu buku-buku, makalah, tesis dan sumber ilmiah lain yang berhubungan dengan karya ilmiah ini.

1.6.3 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui *key person* sebab memperoleh informan penelitian melalui *key person* digunakan apabila peneliti sudah memahami informasi awal tentang objek penelitian maupun informan penelitian, sehingga ia membutuhkan *key person* untuk memulai melakukan wawancara atau observasi. *key person* ini adalah tokoh formal dan tokoh informal.

Key informan yang telah ditentukan penulis terdiri dari beberapa staff *Public Relations* di divisi *Corporate Communication*

Adapun kriteria informan pada penelitian mengenai makna keterbukaan informasi publik, diantaranya:

1. Staff atau pegawai *Public Relations* PT. Bio Farma yang terbuka, berkompeten dan paham mengenai keterbukaan informasi publik.
2. Staff atau pegawai *Public Relations* PT. Bio Farma yang turut terlibat dalam kegiatan pelayanan keterbukaan informasi publik.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan mengenai makna keterbukaan informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penulis sebagai pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 2007: 108). Peneliti akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yang sudah ditetapkan yaitu staff *Public Relations* PT Bio Farma.

2) Observasi Partisipasi Pasif

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data pnelitian melalui penggunaan pancaindera (Bungin, 2001:142). Peneliti melakukan pengamatan partisipasi pasif yakni observasi pengumpulan data dan informasi tanpa menitikberatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan objek penelitian. Peneliti hanya memperhatikan gejala-gejala atau fenomena kemudian mencatatnya dalam buku observasi, dalam observasi ini peneliti mengunjungi divisi *Corporate Communications* PT Bio Farma untuk mengamati gejala atau fenomena keterbukaan informasi publik di perusahaan yang dilakukan oleh praktisi *Public Relations*.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data yang relevan untuk menunjang dalam penelitian. Studi dokumentasi adalah penelusuran berbagai sumber informasi yang berasal dari tempat penelitian (Riduwan, 2010:105). Studi dokumen digunakan peneliti untuk menggali data- data sekunder tentang makna keterbukaan informasi publik bagi *Public Relations.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.5 Analisis Data

Metode analisis data yang akan digunakan adlaah analisis model Miles dan Hubermen dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu:

1) Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses pemilihan data, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan dan verifikasi.

2) Penyajian Data

Dalam penyajian data, seluruh data di lapangan yang berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang motif, pemahaman dan makna keterbukaan informasi publik dari sudut pandang *Public Relations* secara masing-masing.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah penggambaran secara utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti (Moleong, 2002:248).

1.6.6 Validasi Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber data. Triangulasi dengan sumber data menggunakan sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data sejenis. Peneliti bisa memperoleh sumber data yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik wawancara bertahap, sehingga informasi yang diperoleh dari seorang narasumber dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber yang lainnya.

> Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan (Moleong, 2006:330 dan Bardiansyah, 2006:145): (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2)

membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan (Bungin 2009:257).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG